

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memerankan bagian yang sangat penting, terutama dalam hal berkomunikasi internasional baik itu secara lisan maupun secara tulisan. Selain digunakan untuk media berkomunikasi juga digunakan untuk menguasai teknologi yang perkembangannya menuntut kita untuk mempelajarinya lebih dalam. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diartikan sebagai produk, bukan sebagai proses kegiatan, sebagai produk, tentu saja pemakaiannya tergantung pada pemakai, semakin maju peradaban, makin besar peranan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dalam banyak hal ia menggeser peranan takhayul, kekuatan supranatural dan pengetahuan tradisional suatu masyarakat.¹

Oleh karena itu ilmu pendidikan sangat penting untuk memahami dan menjaga kedamaian dunia secara utuh, sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an Surah Al-Ankabut pada Ayat 43.



¹Suharsi, *Dampak Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terhadap Peningkatan Kegiatan Belajar Siswa* (Semarang: IKIP Veteran, tidak ada tahun), h. 90.

Pemerintah dalam hal ini juga turut serta untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama yang dapat menjadikan peradaban manusia berkembang ke arah yang lebih maju. Oleh karena itu, tiada kemajuan yang dapat dicapai tanpa adanya pendidikan. Allah swt berjanji akan mengangkat derajat atau kemuliaan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan di atas yang lain. Ilmu pengetahuan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, sehingga orang tidak jemu melakukan temuan-temuan baru sebagaimana ilmu pengetahuan untuk belajar bahasa, khususnya bahasa inggris. Dalam dunia pendidikan dewasa ini, pergaulan para pembelajar semakin luas, tidak hanya di negara sendiri melainkan juga sampai ke luar negeri, oleh sebab itu, mereka dituntut untuk bisa mempelajari bahasa asing, karena bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak akan bisa dilakukan dengan baik dan interaksi sosial tidak akan pernah terjadi, karena tanpa bahasa, siapapun, tidak akan dapat mengekspresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Dengan bahasa, manusia dapat

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

mengorganisasi bentuk-bentuk ekspresinya dalam kehidupan sosial di masyarakat.³

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dipelajari dan digunakan oleh hampir setiap negara di dunia untuk berkomunikasi. Indonesia sebagai negara berkembang, hendaklah terus meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris baik secara lisan dan tulisan. Selain hanya untuk dipelajari dalam pendidikan, bahasa Inggris juga penting bagi Indonesia untuk menarik investasi asing, perusahaan multinasional, dan menciptakan pekerjaan berbayar tinggi. Ini juga menjadi visi pemerintah Indonesia di masa depan melalui investasi bisnis dengan tingkat servis yang lebih baik, Indonesia akan mampu bersaing dengan negara-negara maju di dunia. Kemampuan berbahasa Inggris dewasa ini merupakan aset penting bagi negara untuk memajukan langkah dan bersaing dengan negara-negara lain. Hadirnya bahasa Inggris tidak mampu kita tolak lagi karena hampir setiap hari kita selalu berhubungan dengan bahasa Inggris, misalnya kita menggunakan internet dan komputer, kedua alat ini sudah hampir menjadi bagian dari kehidupan kita terutama bagi mahasiswa.

Masalah kebahasaan di Indonesia memperlihatkan ciri yang sangat kompleks. Hal itu berkaitan erat dengan tiga aspek, yaitu aspek menyangkut bahasa, pemakai bahasa, dan pemakaian bahasa. Aspek bahasa menyangkut bahasa Indonesia, bahasa Daerah, dan bahasa asing (terutama bahasa Inggris). Aspek pemakai bahasa terutama berkaitan dengan mutu dan keterampilan berbahasa seseorang. Dalam perilaku berbahasa tidak saja terlihat mutu dan

³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 46.

keterampilan berbahasa, tetapi juga sekaligus dapat diamati apa yang sering disebut sebagai sikap pemakai bahasa terhadap bahasa yang digunakannya.⁴

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbiter atau sewenang-wenang. Berdasarkan konsep ini substansi bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh manusia. Bunyi menjadi penanda perihai di luar bahasa. Bahasa diuraikan oleh Subroto sebagai “perpaduan bentuk, makna, dan bahkan situasi bahasa adalah rentetan bunyi”.⁵ Bahasa mempunyai sistem yang sifatnya mengatur. Bahasa merupakan suatu lembaga yang memiliki pola-pola atau aturan-aturan yang dipatuhi dan digunakan (kadang-kadang tanpa sadar) oleh pembicara dalam komunitas saling memahami.⁶

Universitas Islam Negeri Antasari adalah kampus yang berbasis agama islam di Kalimantan Selatan, mahasiswanya berasal dari berbagai penjuru pulau Kalimantan dan berbagai provinsi di Indonesia, bahkan ada yang berasal dari luar negeri seperti Turkey, Thailand dan lain sebagainya. Latar belakang pendidikan mereka pun berbeda-beda, pada umumnya mereka berlatar belakang pendidikan dari Madrasah Aliyah, Pondok Pesantren, dan Sekolah Menengah Atas.

Madrasah Aliyah, Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Atas adalah lembaga pendidikan yang akan melahirkan insan berkualitas, baik secara pengetahuan, keagamaan, maupun kebahasaan. Pada umumnya bahasa yang dipelajari di Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren adalah bahasa Indonesia,

⁴Hasan Alwi, *Bahasa Indonesia Pemakai dan Pemakaiannya* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2000), h. 1.

⁵Edi Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007), h. 12.

⁶Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 40.

bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Sedangkan Sekolah Menengah Atas adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Pondok Pesantren modern telah menerapkan penggunaan bahasa asing ini yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk berkomunikasi, misalnya tiga hari dalam seminggu menggunakan bahasa Arab dan tiga hari berikutnya menggunakan bahasa Inggris. Teringat kata-kata bapak rektor UIN Antasari Prof. Dr. H. Fauzi Aseri, MA. "*tuguli wa cangkali*" artinya bersungguh-sungguh dan seringlah berlatih, semakin sering melakukan sesuatu maka semakin pandai. Melihat dari kutipan berikut penulis beranggapan mahasiswa latar belakang pendidikan pondok pesantren lebih pandai dalam berbahasa Arab dan Inggris dari pada latar belakang pendidikan SMA. Karena, mereka lebih sering menggunakan bahasa Arab dan Inggris ini dalam kehidupan sehari-hari. Menurut dari hasil peninjauan awal penulis di lapangan berdasarkan sampel mahasiswa secara acak penulis menemukan bahwa dari pilihan pembelajaran bahasa rata-rata mahasiswa kebanyakan lebih menyukai pembelajaran bahasa Inggris daripada bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Siti Aisyah mahasiswa dari latar belakang pendidikan SMA lebih baik dalam bahasa Inggris dibandingkan dengan latar belakang pendidikan Pondok Pesantren, dengan selisih nilai rata-rata 4,50.⁷ Berawal dari pertanyaan seputar kebahasaan inilah akhirnya penulis menemukan permasalahan dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkannya dan menyusun skripsi dengan memberi judul **"Perbandingan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa PGMI**

⁷Siti Aisyah, *The Influence of Studednts' Educational Background on Grammar Mastery at Languange Service Center (PPB) IAIN Antasari Banjarmasin*, (Banjarmasin: Skripsi, 2013), h.

Angkatan 2015 yang Berlatar Belakang Pendidikan dari SMA dengan Pondok Pesantren di UIN Antasari Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari SMA di UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari Pondok Pesantren di UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari SMA dengan Pondok Pesantren di UIN Antasari Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

1. Perbandingan

Perbandingan dalam bahasa Inggris terdapat kata “*compare*” yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁸ Dalam bahasa Indonesia istilah perbandingan berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran -an, sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti

⁸John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.132.

imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁹

Jadi, perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas dengan Pondok Pesantren di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Kemampuan Berbahasa

Secara etimologi, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan diri sendiri.¹⁰ Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang telah disepakati dan ditaati kedua belah pihak yang bersengketa (arbiter), digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Kemampuan berbahasa adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan seseorang dalam menggunakan lambang bunyi yang memadai dengan sistemnya yang baik.¹¹

Kemampuan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa Inggris secara tertulis dalam penguasaan *grammar* pada materi *article (a, an, the)*, *preposition (in, on, at)*, *using (more, much, many, any)*, *using (there is, there are, there was, there were)*, and *Tenses (simple present, simple past, continuous, and perfect)*.

3. Mahasiswa

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 860.

¹⁰Andini T. Nirmalam dan Aditya A. Pratama, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Prima Media, 2003), h. 260.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *loc,cit*, h. 17.

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari SMA dan berlatar belakang pendidikan dari Pondok Pesantren.

Mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang telah mengambil mata kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris MI disemester III, serta masih aktif berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin.

4. Pondok Pesantren

Kriteria pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah menengah atas atau madrasah aliyah yang berkurikulum pondok pesantren dan mempraktikkan bahasa Inggris.

Jadi, maksud dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari SMA dengan Pondok Pesantren di UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari SMA di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari Pondok Pesantren di UIN Antasari Banjarmasin.

3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari SMA dengan Pondok Pesantren di UIN Antasari Banjarmasin.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah diperoleh nilai *educational background* SMA=65,56, MA=69,17, SMK= 60,44, *boarding school*=61,06. Secara statistik diperoleh hasil perhitungan dengan kesimpulan H_0 diterima, yang berarti perbedaan tersebut tidak signifikan.¹²

Zainuddin diperoleh prestasi belajar mata kuliah *tahfiz jus amma* mahasiswa PGMI latar belakang pendidikan MA lebih tinggi dari pada mahasiswa latar belakang pendidikan SMA yang berarti H_a diterima. Secara komparatif setelah melalui uji hipotesis menggunakan t-tes dengan hasil $t_{hitung} < t_t = 0,50 < 1,68$ yang berarti H_0 diterima, yang berarti perbedaan tersebut tidak signifikan.¹³

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bahan informasi dan bahan masukan bagi rektorat, khususnya dalam penerimaan mahasiswa baru serta pihak-pihak yang terlibat secara langsung

¹²*op.cit*, Siti Aisyah, h. V

¹³Zainuddin, *Perbandingan Prestasi Belajar Tahfiz Juz Amma Antara Latar belakang pendidikan MA dan SMA Pada Mahasiswa PGMI*, (Skripsi, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin.2014), h. 70.

maupun tidak langsung terhadap usaha peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

2. Menambah khasanah perpustakaan UIN serta kepustakaan bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Program Studi PGMI dan bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
3. Bahan pertimbangan dan bahan perbandingan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam khususnya dalam permasalahan yang hampir serupa.

G. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasar di angkatnya judul Perbandingan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari SMA dengan Pondok Pesantren di UIN Antasari Banjarmasin, yaitu.

1. Kemampuan berbahasa Inggris itu penting dan merupakan suatu yang sangat diharapkan dalam pendidikan.
2. Mengingat pentingnya bahasa asing untuk pendidikan dewasa ini, terutama untuk mahasiswa di perguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui perbandingan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari SMA dengan Pondok Pesantren di UIN Antasari Banjarmasin.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Mahasiswa yang diteliti mempunyai tingkat perkembangan mental dan kecerdasan yang relatif sama.
- b. Kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan dari Pondok Pesantren lebih baik daripada mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Atas.

2. Hipotesis

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari SMA dengan pondok pesantren di UIN Antasari Banjarmasin.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa PGMI angkatan 2015 yang berlatar belakang pendidikan dari SMA dengan pondok pesantren di UIN Antasari Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bab I; Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian,

penelitian terdahulu, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

2. Bab II; landasan teori mengenai kemampuan berbahasa Inggris, *Grammar*, pengertian pembelajaran bahasa Inggris dan Latar Belakang Pendidikan.
3. Bab III; metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.
4. Bab IV; sejarah berdirinya jurusan PGMI UIN Antasari, keadaan dosen jurusan PGMI, penyajian data, analisis data dan pembahasan analisis
5. Bab V; kesimpulan dan saran.